

PENGETAHUAN DAN PELATIHAN PERAWAT MEMPENGARUHI KUALITAS PENDOKUMENTASIAN ASUHAN KEPERAWATAN

Knowledge And Training Of Nurse Influence The Quality Of Nursing Documentation

Siti Kholifah¹, Patria Asda²

¹RSU Condong Catur Yogyakarta

²Prodi Keperawatan (S1) dan Ners STIKES Wira Husada
Yogyakarta

E-mail Korespondensi: asdapaty@gmail.com

ABSTRACT

Background: Good documentation of nursing care can be represented as nurse already working professionally and legally also that work is accountable. That is why all nursing care activities to the patient has to be documented in good manner. Evaluation result of implementation nursing care in Condong Catur Hospital showed that 75-100% nursing care already implemented at inpatient, 64,5% nursing care was implemented at inpatient room IInd floor and 59,90% was implemented at inpatient room IIIrd floor. The above data showed that quality documentation of nursing care in Condong Catur Hospital is not optimum.

Objective: To analyze knowledge and training nurse both partially or simultaneously influence to the quality documentation of nursing care in Condong Catur Hospital.

Methods: This research is qualitative descriptive research using cross sectional approach. All inpatient nurses, which total 56 nurses were involved to this research which using purposive sampling technique, finally

20 nurses included in this research. Collecting data from nurse using questionnaire and observation, bivariat analysis using t test and multivariat analysis using F test linier regression.

Results: T test analysis significant to the knowledge ($0,003 < 0,05$) H_a is accepted and H_o is rejected. For training ($0,242 > 0,005$) H_o is accepted and H_a is rejected. F test for knowledge and training $0,002 < 0,005$ H_a is accepted and H_o is rejected.

Conclusion: There is available partial influence of knowledge to the quality of documentation nursing care in Condong Catur Hospital Yogyakarta. There is not available partial influence of training to the quality of documentation nursing care in Condong Catur Hospital Yogyakarta. There are available simultant influence of knowledge and training of nurse to the quality of documentation nursing care in Condong Catur Hospital Yogyakarta

Keyword: Knowledge, Training, Documentation

ABSTRAK

Latar Belakang: Dokumentasi asuhan keperawatan yang benar sebagai bukti secara profesional dan legal tentang pekerjaan perawat yang dapat dipertanggungjawabkan. Aktivitas yang dilakukan perawat terhadap pasien harus terdokumentasikan dengan baik. Evaluasi penerapan standar asuhan keperawatan periode bulan Januari 2017 s.d Juni 2017 didapatkan hasil rata-rata 62,21%.

Tujuan: Menganalisis pengaruh secara parsial dan simultan pengetahuan dan pelatihan

terhadap kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan di Rumah Sakit Condong Catur.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif analitik regresi dengan pendekatan cross sectional. Populasi seluruh perawat yang bekerja di Rumah Sakit Condong Catur sebanyak 56 perawat, dengan teknik purposive sampling sebanyak 20 perawat. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan observasi, analisis bivariat menggunakan uji t dan analisis multivariat menggunakan uji F dengan regresi linier berganda.

Hasil: Hasil uji t nilai signifikansi pengetahuan $0,003 < 0,05$ H_0 ditolak, pelatihan $0,242 > 0,05$ H_0 diterima H_a ditolak, uji F pengetahuan dan pelatihan $0,002 < 0,05$ H_0 diterima H_a ditolak.

Kesimpulan: Ada pengaruh secara parsial pengetahuan terhadap kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan di Rumah Sakit Condong Catur, tidak ada pengaruh secara parsial pelatihan terhadap kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan di Rumah Sakit Condong Catur, ada pengaruh secara simultan pengetahuan dan pelatihan terhadap kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan di Rumah Sakit Condong Catur.

Kata Kunci: Pengetahuan, Pelatihan, Pendokumentasian

PENDAHULUAN

Rumah Sakit merupakan institusi yang bersifat kompleks yang siap melayani dengan pelayanan yang modern untuk setiap bidang kerja atau unit kerja sehingga sistem pelayanan pada setiap rumah sakit perlu ditinjau kembali untuk mengantisipasi persaingan ditingkat dunia¹. Dokumentasi asuhan keperawatan yang benar sebagai bukti secara profesional dan legal tentang pekerjaan perawat yang dapat dipertanggungjawabkan. Karenanya segala aktivitas yang dilakukan perawat terhadap pasien harus terdokumentasikan dengan baik. Standar asuhan keperawatan adalah alat ukur kualitas asuhan keperawatan yang berfungsi sebagai pedoman atau tolak ukur dalam pelaksanaan asuhan keperawatan melalui pendokumentasian asuhan keperawatan yang terdiri dari pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, implementasi, evaluasi².

Rumah Sakit Condong Catur merupakan rumah sakit swasta Kelas D yang berlokasi di Desa Condong Catur, Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta. Rumah Sakit Condong Catur melayani pelayanan IGD, Rawat Jalan, Rawat Inap dan mempunyai kapasitas 50 tempat tidur. Hasil wawancara kepala ruang rawat inap lantai 2 dan rawat inap lantai 3 Rumah Sakit Condong Catur Yogyakarta pada tanggal 20 November 2017, pelaksanaan evaluasi penerapan Standar Asuhan Keperawatan (SAK) di ruang rawat inap RS Condong Catur rentang kendali 75% - 100% pada periode bulan Januari 2017 - Juni 2017 didapatkan hasil rata-rata 62,21%. Data tersebut menunjukkan bahwa masih belum optimalnya kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan

Hasil supervisi dari kepala ruang didapatkan pendokumentasian asuhan keperawatan pada berkas rekam medis pasien diisi oleh perawat setiap bertugas, tetapi isi dari pendokumentasian asuhan keperawatan hanya sebatas dokumentasi dari rutinitas pekerjaan tidak mengacu pada standar asuhan keperawatan yang sudah ditetapkan oleh rumah sakit. Sebagian besar (89,3%)

tingkat pendidikan perawat adalah D3 Keperawatan, dan 10,7% tingkat pendidikan perawat adalah ners, latar belakang tahun kelulusan perawat yang berbeda, sehingga pengetahuan dalam pendokumentasian asuhan keperawatan juga bervariasi.

METODE

Jenis penelitian merupakan penelitian deskriptif analitik regresi dengan rancangan *cross sectional*, yaitu objek penelitian diukur dalam waktu yang sama. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perawat Rumah Sakit Condong Catur Yogyakarta. Uji Regresi Linier Berganda digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel bebas (pengetahuan dan pelatihan) terhadap variabel terikat (kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan), dan uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan variabel bebas (pengetahuan dan pelatihan) terhadap variabel terikat (kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan). Kategori menggunakan taraf signifikan yaitu α (0,05), apabila $p < 0,05$ H_a diterima dan H_o ditolak berarti ada pengaruh pengetahuan dan pelatihan terhadap kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan dan apabila $p > 0,05$ H_a ditolak dan H_o diterima berarti tidak ada pengaruh pengetahuan dan pelatihan terhadap kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan.

HASIL

Karakteristik responden yang berjumlah 20 perawat dibedakan menurut umur, jenis kelamin, jabatan, status perkawinan, lama bekerja, pendidikan, dan pelatihan standar asuhan keperawatan, pengetahuan dan kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan seperti dalam tabel berikut:

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Jabatan, Status Perkawinan, Lama Bekerja, Pendidikan, Pelatihan, Pengetahuan dan Kualitas Pendokumentasian Asuhan Keperawatan

No	Karakteristik	Jumlah (n=20)	
		Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur			
1	21-30	14	70
2	31-40	6	30
Jenis Kelamin			
1	Laki-laki	3	15
2	Perempuan	17	85
Jabatan			
1	Kepala Ruangan	2	10
2	Perawat Pelaksana	18	90
Status Perkawinan			
1	Belum Kawin	9	45
2	Kawin	11	55

No	Karakteristik	Jumlah (n=20)	
		Frekuensi (f)	Persentase (%)
Lama Bekerja			
1	< 3 Tahun (PK I)	11	55
2	3-7 Tahun (PK II)	6	30
3	>7 Tahun (PK III)	3	15
Pendidikan			
1	DIII Keperawatan	20	100
2	Ners	0	0
Pelatihan Standar Asuhan Keperawatan			
1	Dilatih	6	30
2	Tidak dilatih	14	70
Pengetahuan			
1	Baik	17	85
2	Cukup	2	10
3	Kurang	1	5
Kualitas Pendokumentasian Asuhan Keperawatan			
1	Baik	8	40
2	Buruk	12	60

Sumber : Data primer

Hasil uji t untuk mengetahui analisis pengaruh secara parsial pengetahuan dan pelatihan perawat terhadap kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Analisis Pengaruh Parsial Pengetahuan dan Pelatihan Perawat terhadap Pendokumentasian Asuhan Keperawatan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	44,940	16,000		2,809	,012		
Pelatihan	-6,800	5,606	-,215	-1,213	,242	,921	1,086
Pengetahuan	1,928	,552	,620	3,492	,003	,921	1,086

Sumber : Data primer

Berdasarkan hasil analisis yang tertera pada tabel 2 diperoleh nilai signifikansi pengetahuan $0,003 < 0,05$ hal ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak dan pelatihan $0,242 > 0,05$ hal ini berarti bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, pengetahuan secara parsial berpengaruh positif terhadap kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan dan pelatihan secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan. Artinya semakin tinggi pengetahuan secara parsial mempengaruhi terhadap semakin tingginya kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan dan semakin tingginya pelatihan tidak akan mempengaruhi semakin tingginya kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan.

Hasil Uji F untuk mengetahui pengaruh secara bersama—sama /simultan pengetahuan dan pelatihan perawat terhadap kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan.

Tabel 3
Analisis Pengaruh Secara Simultan Pengetahuan dan Pelatihan Perawat terhadap Kualitas Pendokumentasian Asuhan Keperawatan

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
¹ Regression	2118.746	2	1059.373	8.716	,002 ^b
Residual	2066.204	17	121.541		
Total	4148.950	19			

Sumber : Data primer

Berdasarkan hasil analisis yang tertera pada tabel 3 diperoleh nilai signifikansi pada uji F sebesar $0,002 < 0,05$, hal ini berarti bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, pengetahuan dan pelatihan secara bersama-sama/ simultan berpengaruh positif terhadap kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan. Artinya semakin tinggi pengetahuan dan pelatihan secara bersama- sama/ simultan mempengaruhi terhadap semakin tingginya kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan.

Koefisien determinasi untuk mengukur besarnya pengaruh dari variabel pengetahuan dan pelatihan perawat terhadap kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan.

Hasil uji koefisien determinasi terdapat pada tabel berikut :

Tabel 4
Koefisien Determinasi Pengaruh Pengetahuan dan Pelatihan Perawat terhadap Kualitas Pendokumentasian Asuhan Keperawatan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.error of the Estimate
1	,712 ^a	,506	,448	11,025

Sumber: Data Primer

Berdasar tabel 4 diketahui nilai R Square atau R^2 0,506 (50,6%). Hal tersebut mempunyai arti bahwa sebesar 50,6% variabel pengetahuan dan pelatihan perawat mempengaruhi kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan di Rumah Sakit Condong Catur, sedangkan 49,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Diketahui nilai R 0,712, hal tersebut mempunyai arti bahwa koefisien korelasi antara variabel pengetahuan dan pelatihan mempunyai hubungan yang kuat mempengaruhi kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan, artinya perawat yang mempunyai pengetahuan tinggi dan mendapatkan pelatihan standar asuhan keperawatan mempunyai kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan yang baik dibandingkan dengan perawat yang mempunyai pengetahuankurang dan tidak mendapatkan pelatihan standar asuhan keperawatan.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Perawat

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat gambaran tingkat pengetahuan perawat tentang pendokumentasian asuhan keperawatan persentase tertinggi yaitu 17 orang perawat (85%) mempunyai tingkat pengetahuan baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa perawat diruang rawat inap Rumah Sakit Condong Catur Yogyakarta memiliki tingkat pengetahuan tentang pendokumentasian asuhan keperawatan dalam kategori baik. Faktor ini disebabkan karena latar belakang pendidikan perawat dan minat ingin tahu mendorong perawat mempelajari pendokumentasian asuhan keperawatan. Pada penelitian ini terdapat tingkat pengetahuan yang berada pada kategori sedang dan rendah, masalah ini terjadi disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor pengalaman dan usia juga mempengaruhi pengetahuan seseorang dan tergantung pada ingatan seseorang.

Pengetahuan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu dan penginderaan yang baik akan meningkatkan pemahaman yang baik terhadap suatu objek atau informasi. Memahami adalah suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat mengaplikasikan informasi tersebut secara benar, sehingga meskipun responden pernah mendapat informasi tentang pendokumentasian asuhan keperawatan tetapi tidak melakukan pengindeaan dalam hal ini ingatan yang baik akan informasi tersebut, akan mengakibatkan pemahaman perawat yang kurang baik³.

2. Pelatihan Perawat

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan standar asuhan keperawatan perawat rawat inap di Rumah Sakit Condong Catur Yogyakarta yang berjumlah 20 responden dengan persentase tertinggi yaitu kategori belum mengikuti pelatihan standar asuhan keperawatan 14 orang (70%). Data tersebut menunjukkan pelatihan standar asuhan keperawatan perawat diruang rawat inap Rumah Sakit Condong Catur Yogyakarta kategori belum mengikuti pelatihan standar asuhan keperawatan 14 orang (70%) dari jumlah 20 responden.

Faktor yang menyebabkan karena belum adanya kesempatan untuk mengikuti program pengembangan staf untuk mengikuti pelatihan standar asuhan keperawatan. Pelatihan perlu dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan seseorang, program pelatihan sebaiknya diberikan baik pada pegawai baru maupun yang telah ada untuk menghadapi situasi- situasi yang berubah. Kualitas pelatihan juga mempengaruhi perawat yang mengikuti pelatihan pendokumentasian. Pelatihan dimaksudkan untuk memperbaiki penguasaan berbagai keterampilan dan teknis pelaksanaan kerja tertentu, terinci dan rutin. Pelatihan perawat diharapkan dapat mengembangkan perawat bekerja secara efektif dan efisien, termasuk meningkatkan kemampuan dalam pendokumentasian asuhan keperawatan⁴.

3. Kualitas Pendokumentasian Asuhan Keperawatan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap Rumah Sakit Condong Catur Yogyakarta dengan persentase tertinggi adalah kategori buruk 12 orang (60%). Sebagian besar (60%) perawat ruang rawat inap di Rumah Sakit Condong Catur mempunyai kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan dengan kategori buruk.

Penyebab buruknya kualitas standar asuhan keperawatan adalah karena perawat lebih memprioritaskan tindakan langsung dan kekurangan tenaga keperawatan⁵. Hasil penelitian ini menunjukkan kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan belum memenuhi standar asuhan keperawatan sehingga mencerminkan mutu pelayanan keperawatan yang masih rendah, karena perawat lebih memprioritaskan pelaksanaan tindakan langsung pada pasien dan kurang memperhatikan faktor dokumentasi keperawatan, setiap tindakan seharusnya segera dilakukan pendokumentasian sebagai bukti dari tindakan keperawatan yang dilakukan oleh perawat ke pasien.

4. Pengaruh secara Parsial Pengetahuan Perawat terhadap Kualitas Pendokumentasian Asuhan Keperawatan

Berdasarkan hasil analisis pengaruh secara parsial pengetahuan terhadap kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan melalui nilai signifikansi dan diperkuat dengan hasil uji t hitung dengan rumus sebagai berikut :

$$df = n - k - 1, df = 20 - 2 - 1 = 17$$

$$\text{pengujian 2 sisi} = \text{sig} / 2 = 0,05 / 2 = 0,025$$

t tabel untuk hasil df (17) memiliki nilai signifikansi 0,025 = 2,110 diperoleh nilai signifikansi pengetahuan 0,003 < 0,05 dan diperkuat dengan hasil uji t variabel pengetahuan mempunyai nilai hitung 3,492 > t tabel 2,110

Hasil penelitian menunjukkan H_a diterima dan H_o ditolak, yang berarti pengetahuan secara parsial berpengaruh positif terhadap kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan. Pengetahuan yang semakin tinggi secara parsial mempengaruhi terhadap semakin tingginya kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan dan sebaliknya jika pengetahuan menurun akan berpengaruh terhadap penurunan kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fizran & Mamdy (2002), yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan berhubungan secara bermakna dengan kinerja perawat dalam pendokumentasian keperawatan⁶. Didukung penelitian yang dilakukan oleh Putri (2013) bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap RS Sanglah Denpasar⁷. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang dapat diperoleh

dari pendidikan formal dan informal, dan pengetahuan memiliki fungsi utama, yaitu sebagai latar belakang dalam menganalisa sesuatu hal, mempersepsikan dan menginterpretasikannya yang kemudian dilanjutkan dengan keputusan tindakan yang dianggap perlu⁸.

5. Pengaruh secara Parsial Pelatihan Perawat terhadap Kualitas Pendokumentasian Asuhan Keperawatan

Berdasarkan hasil analisis pengaruh secara parsial pelatihan terhadap kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan melalui nilai signifikansi dan diperkuat dengan hasil uji t hitung dengan rumus sebagai berikut :

$$df = n - k - 1, df = 20 - 2 - 1 = 17$$

$$\text{pengujian 2 sisi} = \text{sig} / 2 = 0,05 / 2 = 0,025$$

$$t \text{ tabel } 17 \text{ nilai signifikansi } 0,025 = 2,110$$

diperoleh nilai signifikansi pelatihan $0,242 > 0,05$ dan diperkuat dengan hasil uji t variabel pelatihan mempunyai nilai t hitung $-1,123 < t \text{ tabel } 2,110$. Hasil penelitian menunjukkan H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti pelatihan secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan. Pelatihan yang semakin tinggi secara parsial tidak mempengaruhi terhadap semakin tingginya kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan dan sebaliknya jika pelatihan menurun tidak akan berpengaruh terhadap penurunan kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan.

Pelatihan perlu dilakukan untuk meningkatkan kemampuan seseorang⁴. Pelatihan asuhan keperawatan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, faktor pelatih dengan menggunakan pelatih yang profesional, faktor peserta pelatihan yang mempunyai rasa kebersamaan tinggi dilihat dari dinamika kelompok yang sangat mendukung ke arah proses belajar mengajar, faktor metode pelatihan yang tepat akan menimbulkan kegairahan belajar para peserta, faktor materi pelatihan yang disusun dengan baik akan menimbulkan ketekunan dari peserta pelatihan⁹. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan tidak ada pengaruh pelatihan terhadap kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan, hal ini disebabkan program pelatihan belum diikuti oleh semua perawat baru maupun lama dan pelatihan standar asuhan keperawatan tidak dilakukan secara terus menerus untuk menghadapi situasi yang selalu berubah dan kualitas pelatihan juga mempengaruhi perawat yang mengikuti pelatihan pendokumentasian asuhan keperawatan

6. Pengaruh secara Simultan Pengetahuan dan Pelatihan Perawat terhadap Kualitas Pendokumentasian Asuhan Keperawatan

Hasil analisis pengaruh secara bersama-sama/ simultan pengetahuan dan pelatihan terhadap kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan melalui nilai signifikansi dan diperkuat dengan uji F dengan rumus sebagai berikut :

$$Df1 = \text{jumlah variabel} - 1 = 3 - 1 = 2$$

$$Df2 = n - k - 1 = 20 - 2 - 1 = 17$$

$$T \text{ tabel } 2, 17 \text{ nilai signifikansi } 0,05 = 3,59$$

diperoleh nilai signifikansi pada uji F sebesar $0,002 < 0,05$ dan diperkuat dengan nilai F hitung $8,716 > F \text{ tabel } 3,59$.

Hasil penelitian menunjukkan H_a diterima dan H_o ditolak, yang berarti pengetahuan dan pelatihan secara simultan berpengaruh positif terhadap kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan. Pengetahuan dan pelatihan yang semakin tinggi secara simultan mempengaruhi terhadap semakin tingginya kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan dan sebaliknya jika pengetahuan dan pelatihan menurun akan berpengaruh terhadap penurunan kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan. Pengetahuan merupakan penginderaan manusia yang berupa hasil tau seseorang melalui obyek terhadap indera manusia seperti mata, hidung, telinga dan sebagainya. Dengan demikian penginderaan sampai dan menghasilkan pengetahuan yang sebagian besar dipengaruhi oleh indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata) yang mengakibatkan intensitas persepsi seseorang berbeda-beda terhadap suatu objek⁴.

Penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2013), selain pendidikan ada faktor lain yang dapat meningkatkan pengetahuan perawat yaitu dengan pelatihan berkelanjutan. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan tenaga keperawatan merupakan penghalang yang signifikan untuk meningkatkan kualitas tenaga keperawatan. Hal ini dikarenakan pelatihan menghasilkan dampak positif dalam pengetahuan, sikap dan kebiasaan tenaga keperawatan dalam memberikan pelayanan yang profesional. Pelatihan yang diperoleh oleh perawat akan meningkatkan kualitasnya berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan dan perilaku. Sehingga pelatihan dapat mewujudkan kualitas asuhan keperawatan yang profesional¹⁰.

Hakikat dokumentasi asuhan keperawatan adalah terciptanya kegiatan-kegiatan keperawatan yang menjamintumbuhnya pandangan, sikap, cara berpikir, dan bertindak profesional pada setiap perawat. Pendekatan yang sistematis dan logis dengan landasan ilmiah yang benar, serta melalui dokumentasi proses keperawatan, semua kegiatan dalam proses keperawatan dapat ditampilkan kembali sehingga dapat diteliti ulang untuk dikembangkan atau diperbaiki². Hal yang dapat mempengaruhi dalam melaksanakan dokumentasi keperawatan, adalah pendidikan, pengetahuan, motivasi, dan waktu untuk mendukung pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan yang lebih akurat¹¹.

Berdasarkan hasil penelitian masih ditemukan kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan di Rumah Sakit Condong Catur yang buruk, hal ini disebabkan karena pengalaman kerja responden terbanyak < 3 tahun (PK I) sebanyak (55%), dan usia tenaga perawat yang rata — rata antara

21 — 30 tahun (70%),dimana usia ini baru menyelesaikan pendidikan dan belum mempunyai pengalaman yang cukup dan motivasi kinerja perawat yang masih kurang. Motivasi terdiri dari gaya kerja, semangatkerja dan lingkungan kerja. Seseorang yang termotivasi dalam bekerja akan bekerja sesuai standar yang artinya pekerjaan dapat diselesaikan dengan tepat dan sesuai standar yang benar dalam skala waktu yang ditentukan. Seseorang yang mengerjakan sesuatu karena ada motivasi akan mempunyai semangat dan senang melakukan pekerjaannya. Lingkungan kerja sangat berperan penting dalam memberikan motivasi kepada seseorang dalam bekerja. Pemberian *reward* dan *punishment* dalam lingkungan kerja dapat meningkatkan motivasi perawat dalam kemampuan dan keterampilan dalam pendokumentasian asuhan keperawatan.

SIMPULAN

1. Pengetahuan secara parsial berpengaruh positif terhadap kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap Rumah Sakit Condong Catur Yogyakarta.
2. Pelatihan secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap Rumah Sakit Condong Catur Yogyakarta.
3. Pengetahuan dan pelatihan secara bersama – sama atau simultan berpengaruh terhadap kualitas pendokumentasian asuhankeperawatan di ruang rawat inap Rumah sakit Condong Catur Yogyakarta.

SARAN

1. Bagi Manajemen Rumah Sakit Condong Catur Yogyakarta
Pemberian *reward* pada perawat yang melaksanakan pendokumentasian asuhan keperawatan dengan baik dan *punishment* pada perawat yang tidak melaksanakan asuhan keperawatan dengan baik.
2. Bagi perawat Rumah Sakit Condong Catur Yogyakarta
Diharapkan melengkapi pendokumentasian asuhan keperawatan sesuai dengan standar asuhan keperawatan agar proses pelaksanaan asuhan keperawatan profesional dapat tercapai.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Disarankan untuk penelitian selanjutnya agar memasukkan variabel lain seperti kondisi pekerjaan, perilaku, motivasi, supervisi, kedisiplinan, pemberian *reward* dan *punishment*.

RUJUKAN

1. Husein, H. (2016). *Hubungan Kedisiplinan Perawat dengan Kepatuhan Dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit X*. Skripsi.

- Yogyakarta. Program Studi Ilmu Keperawatan Stikes Wira Husada.
2. Nursalam. (2010). *Proses dan Dokumentasi Keperawatan* Jakarta: Salemba Medika.
 3. Budiman & Riyanto, A. (2014). *Kapita Selekta Kuisisioner "Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan"*. Salemba Jakarta : Salemba Medika
 4. Notoatmodjo. (2010), *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta.
 5. Cahyani, D.(2008). *Hubungan Beban Kerja Perawat dan Kualitas Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Kebumen*. Skripsi. Yogyakarta. Program Studi S1 Keperawatan Universitas Gadjah Mada.
 6. Fizran & Mamdy. (2002). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kinerja Perawat dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Unit Rawat Inap RSUD dr Achmad Muchtar Bukittinggi*. Tesis. Jakarta. Program Studi Magister Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. <http://www.jurnal.ui.ac.id>. Diakses pada tanggal 9 Juli 2018.
 7. Putri. (2014). *Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Beban Kerja dengan Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di RSU Sanglah Denpasar*. Diakses pada tanggal 9 Juli 2018.
 8. Notoatmodjo. (2013), *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta.
 9. Soeprijadi. (2013). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Dokumentasi Asuhan Keperawatan yang Dilakukan Oleh Perawat di Rumah Sakit Grhasia Propinsi DIY*. Jurnal Fakultas Keperawatan PSIK Universitas Gadjah Mada dalam <http://www.jurnalkeperawatan.com>. Diakses pada tanggal 9 Juli 2018.
 10. Amalia, W. (2013). Hubungan Karakteristik Perawat dengan Pengetahuan Perawat tentang Proses Keperawatan dan Diagnosis Nanda. *Jurnal Fakultas Keperawatan Universitas Indonesia* dalam <http://www.jurnalkeperawatan.com>. Diakses pada tanggal 5 Juli 2018.
 11. Azis, A. (2015). *Pengantar Dokumentasi Proses Keperawatan*. Jakarta: EGC